BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada awal tahun 1987 seorang pemuda asal suku Alifuru yang bernama Samsi Tuasa mendapatkan dinas di kota Bandung dan ditempatkan di PUSDIPOM yang pada saat itu masih terletak di kabupaten Cimahi, pada saat dipindah tugaskan beliau masih berpangkat Prada dan pada tahun 1988 beliau menikah dengan seorang wanita asal Garut dan menetap dijalan Parasdi kota Bandung. Pada awal tahun 1992 beliau mengajak sang adik yang bernama Isnaini Tuasa untuk bersekolah di kota Bandung, dan tahun-tahun berikutnya beliau selalu mengajak saudara dan kerabat untuk tinggal di Parasdi, namun kedatangan saudara dan kerabat dari desa tidak serentak.

Sesampainya di Jalan Parasdi para saudaradan kerabat ditempatkan di suatu rumah kontrakan yang disewa oleh Samsi Tuasa, tepatnya rumah tersebut berada disamping rumah Samsi Tuasa dan berada di pertengahan Jalan Parasdi.Meskipun memiliki fisik yang seram, mereka dikenal sangat ramah dan aktif oleh warga sekitar karena mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, bahkan kegiatan budaya yang dilakukan warga Parasdi seperti contoh menggunakan bahasa sunda yang lembut terhadap orang yang lebih tua, meski kesulitan tetapi mereka mau belajar dan mencoba berbaur, mereka tak malu bertanya, belajar bahasa dan kebiasaan warga Parasdi yang membuat mereka diterima dengan baik oleh warga Parasdi, dan sampai saat

ini rumah tersebut masih dihuni oleh 10 orang anggota Suku Alifuru yang berusia 20-30 tahun.

Berawal dari hal-hal yang kecil tersebut Suku Alifuru sendiri mendirikan organisasi yang dinamakan PIMB (Pemuda Indonesia Maluku Bersatu) yang terdiri tidak hanya orang-orang dari Suku Alifuru saja melainkan beragam suku yang ikut serta dalam organisasi ini karena PIMB sendiri tidak mengkhususkan hanya Suku Alifuru saja yang boleh ikut berpartisipasi, suku-suku dari daerah lain pun boleh ikut berpartisipasi dan berbaur menjadi satu, namun organisasi ini sedang fakum dikarenakan akan adanya perubahan didalam organisasi ini.

Suku Alifuru yang tinggal di Jalan Parasdi ini tidak selamanya menetap di rumah kontrakan tersebut, karena tahun demi tahun selalu ada anggota baru yang datang dan menetap disitu dan untuk anggota yang sudah menikah mereka memilih untuk meninggalkan kontrakan dan mencari kontrakan sendiri, ada yang tetap mencari kontrakan di daerah Parasdi adapula yang memilih keluar dari Parasdi. Namun ketika ada kegiatan maupun kerjaan yang harus dirundingkan bersama mereka kembali berkumpul di Parasdi untuk merundingkan kegiatan atau pekerjaan apa yang akan mereka lakukan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dan memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, dan teknik analisa data berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi Alfred Schutz. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Fuchran 1998: 11). Sementara itu, desain penelitian fenomenologi merupakan salah satu contoh penerapan dari metode kualitatif yang dilakukan dengan cara mencoba memahami persepsi masyarakat, prespektif dan pemahaman dari situasi tertentu (atau fenomena) (Alex Sobur 2013:X).

Selain itu fenomenologi adalah salah satu dari banyak jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pengalaman hidup manusia. Peneliti fenomenologi berharap untuk memperoleh pemahaman tentang "kebenaran" yang esensial dari pengalaman hidup. Premis utamanya bahwa peneliti harus peduli untuk memahami fenomena secara mendalam. Pemahaman ini harus dapat menemukan jawaban tentatif atas pertanyaan-pertanyaan seperti *What, Why*, dan *How*. Fenomenologi mengasumsikan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan berkonsentrasi pada fenomena yang dialami oleh orang-orang. Menurut pandangan fenomenologi, pemahaman semacam ini sangat penting karena kita sebagai peneliti tidak akan memperoleh jawaban dari pertanyaan 'berapa banyak?' atau 'berapa besar?" (Sokolowski, 2000).

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

Sebagai bentuk penunjang ari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainya.

Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di erpustakaan" (Ruslan, 2003:31).

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

1. **Studi Literatur**

   Dalam studi literatur ini peneliti menganut sistem keputakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat

para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

2. ***Internet Searching***

   Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. *Internet searching* sangatmemudahkan dalam rangka membantu peneliti dalam menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di *internet* bisa dilakukan dengan cara *searching, browsing, surfing* ataupun *downloading.*

3.2.3 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. **Wawancara**

   Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Namun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-

garis besar permasalahan yang akan di tanyakan, yang sering digunakan, yang sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam. Peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.

Menurut Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara priset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang uang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau,
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96)

Maka, dalam hal ini penelitipun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untukmendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada Suku Alifuru di Jalan Parasdi yang terpilih sebagai informan dan beberapa masyarakat Parasdi sebagai informan pendukung, dengan itu semua mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakikan bagi peneliti.

2. Observasi Partisipan

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya melihat dan mengamati interaksi yang dilakukan oleh Suku Alifuru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di Jalan Parasdi.

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelomok secara langsung.

Dalam observasi ini, tidak hanya melihat apa yang informan lakukan atau sampaikan. Melainkan dari definisi diatas adalah menganalisis, mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan merekan keadaan yang ada atau menggunakan catatan lapangan, mengamati individu tersebut. Sehingga dengan ini, informasi-informasi yang diperoleh pun relevan.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan diapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (*sintesis*) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti selalu mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah Interaksi Suku Alifuru di Jalan Parasdi Kota Bandung. Dari dokumentasi-dokumentasi tersebut kemudian dianalisis, dicermati segala manajemen komunikasi dan interaksi yang informan lakukan sebagai data yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

3.2.4 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus menentukan tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantoro, 2007:154-155)

3.2.4.1 Informan Penelitian

Informan terpilih berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan, yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS
1	Isnaini Tuasa	KETUA PIMB

Sumber: Peneliti 2014

3.2.4.2 Informan Pendukung

Untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai pembanding, adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN	SIFAT
1	Jusniadi Latu	Suku Alifuru	Informan Pendukung
2	Andi Sugandi	Warga Parasdi	Informan Pendukung

Sumber: Penulis 2014

3.2.5 Teknik Analisis Data

Patton menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Menurut Bodgan & Biglen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (*Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248*)

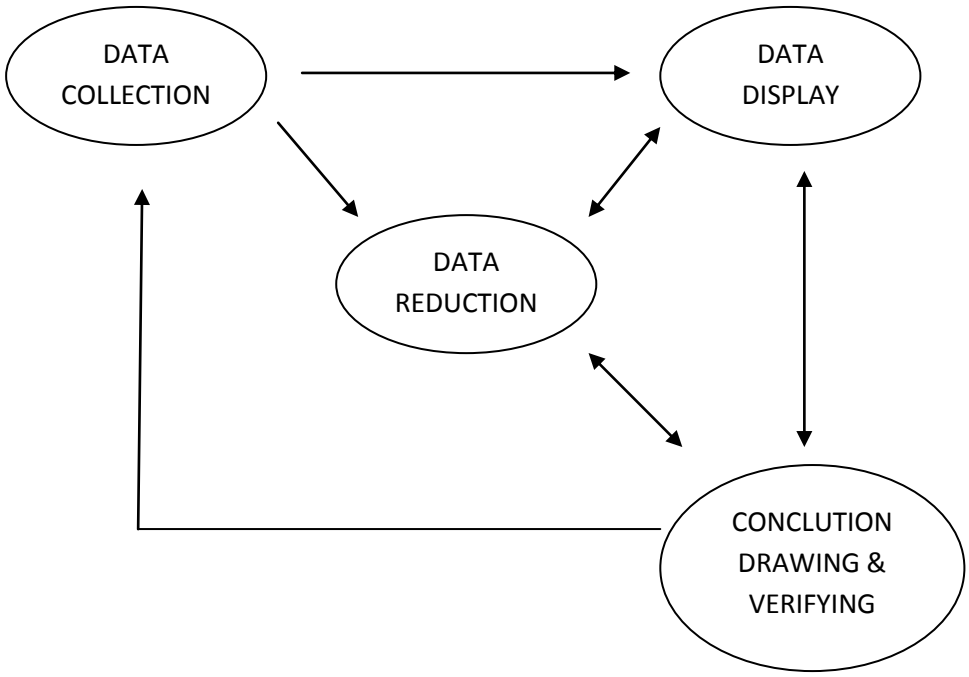
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk sirklus, bukan linier".

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen Analis Data Model Kualutatif



Sumber : Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (*Data Collection*) : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*) : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah

disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi, melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui interaksi Suku Alifuru di Jalan Parasdi Kota Bandung.

3.2.5.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji validitas atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (2005:270).

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada
   sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Jalan Parasdi Kota Bandung yang mana merupakan tempat khususnya Suku Alifuru berinteraksi.

3.2.6.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2014 hingga bulan Juli 2014.

Adapun rincian penelitian ini hingga pelaksanaan seminar usulan penelitian dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpulan Data Lapangan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Seminar UP																								
7	Wawancara																								
8	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
9	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																								
11	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti, 2014